



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 396-406

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Takhayul Dan Dongeng Menghambat Pertumbuhan Dalam Pendidikan Agama Kristen

Aristo^{1✉}, Heri Kiswanto², Fonny Laoh³

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru

Email: arkaaristo76@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Takhayul adalah kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada atau sakti, tetapi sebenarnya tidak ada atau tidak sakti. Dongeng ialah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi, tetapi kebanyakan orang mempercayai bahwa cerita tersebut nyata bahkan mempengaruhi kepribadian dan karakter seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Takhayul dan Dongeng sebagai hal yang tidak boleh dipercayai didalam Pendidikan Agama Kristen, karena semua cerita yang disampaikan tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab, bahkan dapat menghambat pertumbuhan Firman Tuhan bagi orang-orang Kristen. Dasar Alkitabiah yang menentang Takhayul dan Dongeng terdapat dalam 1 Timotius 4:7 "Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan metode ini penulis dapat memberikan hasil bahwa takhayul dan dongeng dapat menghambat pertumbuhan Spiritual, Karakter dan Sosial. Takhayul dan Dongeng tidak dapat disatukan dalam Pendidikan Agama Kristen, dikarenakan banyak nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berbeda didalamnya. Apabila takhayul dan dongeng dicampur adukkan dengan Pendidikan Agama Kristen. sebab-akibat menghambat pertumbuhan dalam Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci : *Takhayul, Dongeng, Menghambat Pertumbuhan Pendidikan Agama Kristen*

Abstract

Superstition is belief in something that is considered to exist or is sacred, but actually does not exist or is not sacred. A fairy tale is a story that doesn't really happen, but most people believe that the story is real and even influences a person's personality and character. The purpose of this study is to examine Superstitions and Fairy Tales as things that should not be trusted in Christian Religious Education, because all the stories conveyed are not in accordance with Bible teachings, and can even hinder the growth of God's Word for Christians. The biblical basis against Superstition and Fairy Tales is found in 1 Timothy 4:7 "But shun superstitions and old grandmotherly tales. Train yourselves to worship." This study uses qualitative methods. With this method the writer can give the result that superstitions and fairy tales can hinder Spiritual, Character and Social growth. Superstitions and fairy tales cannot be combined in Christian Religious Education, because there are many different values and principles in them. If superstitions and fairy tales are mixed up with Christian Religious Education. causation inhibits growth in Christian Religious Education.

Keywords: *Superstition, Fairy Tales, Hindering the Growth of Christian Religious Education*

PENDAHULUAN

Ada sebuah cerita prosa Burung Beo dan Koto Besar adalah legenda setempat. Cerita ini dalam masyarakat Koto Besar yakni sebagai cermin dan angan-angan bagi masyarakat Koto Besar untuk mendapatkan kedamaian, aman dan sejahtera. Angan-angan agar mereka supaya mendapatkan perlindungan dari Tuhan melalui perantara burung beo yang oleh masyarakat diperacaya sebagai dewa penolong mereka. Burung beo dengan bebasnya dapat terbang kesana kemari, begitu juga dengan harapan yang ada dalam masyarakat yaitu dengan terbangnya burung beo diharapkan selalu dapat membantu masyarakat untuk memberikan informasi berupa petanda baik atau buruk.

Cerita-ceria seperti yang diatas sangat mempengaruhi warga Koto Besar dari generasi ke generasi dan ini dapat menghambat sebagai berikut: Pertama, Pertumbuhan Spiritual. Kedua, Pertumbuhan Pendidikan. Ketiga, Pertumbuhan Sosial. Kita juga melihat ajaran sesat yang terjadi di Efesus terhadap orang-orang yang mengajarkan dongeng dan silsilah yang hanya menghasilkan persoalan, dan bukan karakter Kristus (1 Tim. 1:4). Agar setiap orang percaya berjaga-jaga dengan ajaran sesat yang menekankan cerita takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. (1 Tim. 4: 7) yang akan membuat para orang Kristen yang baik terpengaruh. Oleh sebab itu Paulus dan Timotius fokus untuk dapat memperhatikan ajaran dan tingkah lakunya dalam menjalankan pengembalaan dengan Tugas yang sangat menantang yaitu: harus menghilangkan doktrin yang sesat, memelihara ibadah jemaat, dan mengembangkan kepemimpinan yang dewasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan Jurnal ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan dasar Alkitab (1 Tim. 4:7) sebagai fondasi dasar Penulisan. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan kajian kepustakaan sebagai sumber utama, yakni Alkitab sebagai dasar utama dan diberikan penjelasan untuk mendapatkan makna yang sebenarnya, dan ditunjang dengan sumber- sumber buku atau jurnal yang berkaitan dengan judul Takhayul Dan Dongeng Menghambat Pertumbuhan Dalam Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Alkitab Tentang Takhayul dan Dongeng

Dalam Alkitab ada orang-orang yang sengaja menyebarkan berita bohong ditulis dalam surat (Tit. 1:13-14) "Kesaksian itu benar. Karena itu tegorlah mereka dengan tegas supaya mereka menjadi sehat dalam iman, dan tidak lagi mengindahkan dongeng-dongeng Yahudi dan hukum-hukum manusia yang berpaling dari kebenaran." Dongeng dalam bahasa aslinya dari mythos yaitu cerita yang tidak hanya dibuat-buat tapi menyesatkan juga, sebab dikarang oleh guru palsu dengan maksud mengikuti keinginan hati dan menyimpang dari kebenaran yang diwahyukan. Ataupun suka dengan dongeng dan silsilah, sehingga hanya membuat persoalan belaka, dan Bukannya Berkarakter Kristus. Dalam ayat tersebut telah mengemukakan bahayannya "dongeng-dongeng Yahudi."

Dari Surat Paulus (1 Tim. 4:7) "Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. Rasul Paulus memberikan peringatan cukup tegas kepada Timotius sebagai seorang pemimpin Jemaat Efesus, supaya Jemaat menjauhi "takhayul" dan "dongeng nenek- nenek tua." Tetapi mengarahkan atau membiasakan Jemaat untuk beribadah, Kedua bagian ayat di atas memberikan pemahaman kepada orang percaya saat itu dan saat ini, bahwa "takhayul dan dongeng nenek-nenek tua" menyebarkan berita bohong bahkan berita ini telah diolah dan didesain menjadi berita yang menarik dan sepertinya benar, namun sesungguhnya tidak benar. Paulus juga menulis "dan tidak mengindahkan dongeng-dongeng Yahudi" karena dapat merusak Iman orang percaya.

Jadi, menurut pandangan Alkitab bahwa takhayul dan dongeng tidak dapat digunakan dalam prinsip-prinsip Kristen, karena sangat bertentangan. Alkitab Memberitakan kebenaran sedangkan takhayul dan dongeng memberitakan tentang cerita bohong, apabila keduanya di gabungan akan membuat orang Kristen memiliki dua tuan. Pertama, Yesus Kristus. Kedua, takhayul dan dongeng. Sedangkan Alkitab menuliskan dalam (Matius 6:24) "Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang

seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." Walaupun disini Konteks ayat membahas tentang Allah dan Mammon, akan tetapi bisa kita mengambil kesimpulan bahwa Allah tidak menyukai orang Kristen yang mendua hati, inilah permasalahan yang perlu diubah supaya Pertumbuhan dalam Pendidikan Agama Kristen dapat maksimal.

Pandangan-pandangan tentang Takhayul dan Dongeng

Mengapa Tuhan menentang Okultisme ? karena kejahatan bagi Tuhan. Itu berasal dari setan; musuh Tuhan dan perbuatannya benar-benar melanggar hukum Allah. Pada umumnya yang sering kita lihat dalam Okultisme adalah penyembahan berhala, darah, dan pengorbanan manusia, penyimpangan seksual, penipuan, ramalan, sihir dan kerahasiaan. Dan praktik ini menjijikan bagi Allah. Takhayul dan dongeng disamakan dengan cerita penipuan, penyembahan berhala, memiliki nuansa Okultisme dan dari penjelasan pakar bahwa perbuatan tersebut melanggar hukum Allah. Berarti orang Kristen harus menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak menyenangkan hati Tuhan, supaya setiap Doa dan Ibadah yang dilakukan selama ini tidaklah sia-sia. tujuan Berdoa dan Beribadah pastinya supaya adanya perubahan hidup, apabila takhayul dan dongeng masih menguasai, maka perubahan tidak akan bisa terjadi.

Wewe Gombel

Mitos Jawa yang disebut Wewe Gombel dipercayai digunakan untuk menakut-nakuti anak-anak agar mereka tidak berkeliaran di waktu malam hari. Sebab pada masa lalu, keadaan gelap gulita sangat berbahaya karena banyak hewan buas mungkin memasuki kawasan perkampungan. Mitos Jawa ini sepertinya baik untuk anak-anak supaya tidak berkeliaran di malam hari, akan tetapi hal tersebut membuat Trauma dengan kegelapan dan mengajar untuk berbohong.

Takhayul berpola akibat-sebab merupakan takhayul yang terdiri dari dua bentuk. Bentuk pertama menjelaskan tentang akibat (result) dari suatu perbuatan. Bentuk kedua menjelaskan tentang sebab-sebab (causes) yang ditimbulkan dari akibat perbuatan. Akibat dari percaya takhayul kita akan menerima yang namanya sebab -akibat, dikatakan bahwa kenapa munculnya takhayul pastinya ada penyebabnya mungkin karena adanya sebuah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan apabila dipercayai maka akan muncul yang namanya akibat dari hasil kepercayaan. Jadi, jangan biarkan kebohongan menguasai hati dan pikiran apabila kita sudah dikuasai oleh takhayul dan dongeng maka kehidupan yang akan dijalani selama hidup, akan sama seperti takhayul dan dongeng yang kita percayai,

mari ubah pola pikir dan kehidupan yang lama, beralih pada pola pikir yang baru yaitu percaya kepada Alkitab yaitu Firman Tuhan yang dapat memerdekakan dan menyelamatkan hidup.

HASIL PEMBAHASAN

Penulis memberikan tiga hasil berkaitan dengan Takhayul Dan Dongeng Menghambat Pertumbuhan Dalam Pendidikan Agama Kristen akan dijabarkan sebagai berikut :

Menghambat Pertumbuhan Pendidikan Spiritual

Menurut KBBI Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Takahayul dan dongeng akan mempengaruhi tubuh, jiwa dan roh sehingga setiap kali lewat tempat gelap pasti muncul pikiran bahwa ada setan, padahal itu hanya dampak dari takhayul dan dongeng yang sering didengar dari orang tua, nenek-nenek dan Kakek. Dikarnakan sering di ceritakan sehingga mempengaruhi kejiwaan, roh, dan mempengaruhi tubuh jasmani, muncul efek merinding.

Spiritual juga berbicara tentang hubungan dengan Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, hubungan akan terputus apabila ada unsur kebohongan yang menguasai manusia, unsur tersebut adalah takhayul dan dongeng akan membuat jarak antara manusia dan Allah karena Dia sangat membenci yang namanya mendua hati, salah satu penghambat pertumbuhan Spiritual adalah karena mendua hati. Kejiwaan roh manusia tidak kompak dengan Roh Kudus yang ada didalam hati sehingga terjadi pertentangan antara Jasmani dan Rohani, kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari namanya Rohani/Spiritual, karena natural manusia adalah menyembah, sehingga apabila manusia tidak menyembah Allah maka akan menyembah patung, pohon, dan dirinya sendiri, oleh sebab itu maka pentingnya Pendidikan Spiritual kepada anak-anak, remaja, pemuda, dewasa muda, lansia. Supaya tidak menyimpang ke jalan yang salah, supaya pertumbuhan Spiritual dapat maksimal dalam kehidupan orang percaya.

Setiap generasi di zamannya, mempunyai tantangan dalam mendidik anak-anak remaja. Ada 5 generasi yang harus diketahui, antara lain: Pertama, Generasi baby boomer, yaitu anak yang lahir tahun 1946-1964. Kedua, Generasi X, yaitu anak yang lahir tahun 1965-1980. Ketiga, Generasi Y, yaitu anak yang lahir tahun 1981-1994. Keempat, Generasi Z, yaitu anak yang lahir tahun 1995- 2010. Kelima, Generasi Alpha, yaitu anak yang lahir tahun 2011-2025. Dari ke 5 zaman ini pastinya cara penanganan Pendidikan Spiriuual berbeda-beda, mungkin yang suka dengan takhayul dan dongeng, ada yang tidak suka beragama, ada yang suka dengan Kerohanian. inilah menjadi tantangan bagi orang tua, Guru, dan Pendeta,

untuk tidak membiarkan mereka memilih jalannya sendiri, walaupun akan mengalami pertentangan dan perdebatan tetapi tugas Orang tua, Guru, dan pendeta memaksa Generasi ini untuk melakukan Kebenaran yang sudah ditulis dalam Alkitab.

Mandat pendidikan di dalam Kitab Ulangan 6:4-9 berisi tentang kewajiban untuk menyampaikan perintah Allah kepada generasi ke generasi. Tujuan akhirnya untuk menanamkan kasih kepada Allah yang diekspresikan lewat kesetiaan dan ketaatan. Di ayat 7 juga dikatakan supaya orang tua, Guru dan Pendeta, harus mengajarkan apabila sedang duduk dirumah, apabila sedang berjalan, apabila sedang berbaring, dan apabila sedang bangun. Cara paling tepat supaya menghilangkan takhayul dan dongeng, yang sudah menjadi Kepribadian dan karakter dalam diri seseorang tidak ada jalan lain selain untuk membangun Pendidikan Spiritualnya, dengan didasari oleh ayat Alkitab Ulangan 6:5 untuk mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan aplikasinya menggunakan Ulangan 6:7, ini adalah cara paling ampuh untuk membuang semua takhayul dan dongeng yang selama ini menguasai hati dan pikiran, sehingga pertumbuhan secara spiritual tidak terhambat.

Menghambat Pertumbuhan Pendidikan Karakter

Menurut KBBI Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Ada sebuah mantra yang sering diberikan orang Banjar kepada keluarga, anaknya yang berbunyi: Kupanahakan lawan si ... ,rabah, rubuh, imannya kepadaku. Panah Arjuna yang sakti mampu menaklukkan gunung, segara, angin, dan burung yang berarti juga mampu merubuhkan iman si perempuan pujaan hati si pembaca mantra. Ini adalah mantra untuk memikat perempuan yang disukai, dan mantra-mantra seperti ini sudah diajarkan sejak mereka Anak-anak, bagaimana akhlak dan budi pekerti baik, di pikiran mereka kotor penuh dengan sex, sehingga Pendidikan Karakter yang baik sulit masuk karena lingkungan disekitar tidak mendukung untuk hal-hal yang baik.

Pertunjukan dongeng tradisi sebagai budaya yang masih menggunakan mantra dan mengandung roh halus, oleh masyarakat pemilik budaya, berfungsi untuk acara yang khusus seperti pengobatan, menjaga diri dari peperangan dan meminta kesejahteraan dan kedamaian dalam kehidupan. Tujuan utama dari ritual adalah untuk memohon keselamatan, kelimpahan rejeki dan perlindungan dari segala gangguan baik datang dari manusia maupun binatang buas. Dengan kepercayaan penuh mereka kepada makhluk halus dianggap sebagai roh dari leluhur mereka lewat pertunjukan akan terkabulkan. Nilai kepercayaan sebenarnya tidak hanya terlihat dalam ritual tetapi juga dalam syair yang

diucapkan sebagai bukti pengakuan terhadap makhluk gaib. Inilah realita yang terjadi bahwa takhayul dan dongeng begitu kuat mempengaruhi pemikiran manusia pada umumnya. Ayat Alkitab dalam (1 Korintus 15:33) "Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik." Lingkungan dimana kita berada akan mempengaruhi perbuatan dan tindakan, selama lingkungan dimana kita berada dikuasai oleh takhayul dan dongeng maka kecenderungan untuk di pengaruhi, dengan mempercayai gaib, ritual-ritual dengan kuasa-kuasa kegelapan tanpa kita sadari, oleh sebab itu kita sebagai garam dan terang dunia harus bisa mengubah lingkungan yang buruk dengan melawan arus, walaupun mungkit tidak akan disenani oleh sekitar, tetapi itulah yang harus dilakukan sebagai pengikut Kristus, tidak boleh serupa dengan dunia ini, tetapi kita harus berubah dari setiap kepercayaan yang lama kepada kepercayaan yang baru yaitu Alkitab.

Hewan kucing muncul dalam takhayul masyarakat Jepang dan Indonesia menurut pikiran manusia memiliki makna "hewan yang dipelihara manusia". Hal ini memungkinkan kita untuk menentukan apakah objek, yang disebut kucing merupakan "hewan berkaki empat yang dipelihara manusia". Kata kucing dapat dikembangkan hingga meliputi serangkaian rujukan lainnya seperti "pembawa keberuntungan" ataupun "pembawa sial" seperti yang ada dalam takhayul sesuai dengan analogi berdasarkan hubungan yang sudah biasa atau menjadi tradisi dalam kebudayaan Jepang dan Indonesia. Jadi, kucing dipercaya membawa keberuntungan, penggunaan symbol-simbol seperti ini adalah orang-orang yang percaya takhayul dan dongeng dan apabila masuk kedalam sebuah Pendidikan Karakter Kristen ini akan berbahaya, karena tujuannya akan menjadi menyimpang, hanya untuk mencari keberuntungan, kekayaan, dan jabatan dicontohkan sama seperti orang yang mengonsumsi narkoba pastinya akan kecanduan dan ketergantungan, sama halnya membangun karakter apabila tidak ada symbol maka seseorang tidak bisa membangun karakternya yang baik, ini akan menjadi ketergantungan dan hal itu salah, takhayul dan dongeng memang akan membuat kita menjadi ketergantungan padanya sehingga setiap orang sulit melepaskan diri dari dalamnya.

Untuk bisa mengatasi hambatan ini kita perlu kembali kepada Alkitab yang adalah sumber kebenaran dan kehidupan, karena hanya Allahlah yang dapat mengubah karakter seseorang, disini ada beberapa langkah untuk membangun Pendidikan Karakter sesuai dengan Alkitab. Pertama, Percaya Yesus Kristus Sebagai Tuhan dan Juruselamat, bertobat dengan bukti meninggalkan kehidupan lama dan melakukan Firman Tuhan. Kedua, Minta dipenuhi dengan Roh Kudus, karena dikatakan Roh Kudus adalah Roh penolong dan penghibur dari setiap apapun yang terjadi disetiap musim kehidupan. Ketiga, Lakukan Buah-

buah Roh sesuai dengan (Galatia 5:22-23) Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Firman Tuhan apabila dilakukan pastinya akan diterima dimanapun keberadaan kita dan ketiga poin ini akan mengubah Karakter seseorang untuk bertumbuh, berbuah lebat dan buahnya dapat dinikmati oleh banyak orang atau dirasakan banyak orang.

Menghambat Pertumbuhan Sosial di Masyarakat

Menurut KBBI Sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Sosial berarti suka menolong dan membantu orang lain dan selalu suka bergaul dengan banyak orang, akan tetapi apabila takhayul dan dongeng menguasai maka akan ada tekanan secara Aturan untuk membatasi diri dengan orang lain, dikarenakan banyak pantangan-pantangan.

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia tidak akan hidup tanpa bergaul, bersahabat dan berteman dengan orang lain dan itu jugalah sebabnya manusia tidak dapat dipisahkan dari manusia lain. Manusia harus bergaul, sehingga jati dirinya sebagai manusia benar-benar dapat dihidupi. Karena itu, manusia dapat bertahan hidup dalam lingkungan sosial. Dalam melakukan proses ini, manusia harus mempergunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya yang dihubungkan dengan lingkungan sosial, budaya dan alam di mana dia berada.

Takhayul dalam kelompok masyarakat Labuan Bajo dijadikan sebagai pedoman yang harus dipatuhi dalam beraktivitas sehari-hari, ada semacam ketakutan dalam diri mereka apabila tidak mematuhi peringatan-peringatan yang terkait dengan takhayul yang terdapat dalam kelompok masyarakatnya. Sedikit-banyaknya, hal itu sangat memengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat. Takhayul dalam hal ini menjadi sangat penting untuk dipatuhi oleh anggota masyarakat tersebut sebab akan melahirkan suatu konsekuensi apabila hal itu dilanggar. Takhayul yang terdapat dalam kelompok sosial orang Labuan Bajo merupakan bentuk dari fakta sosial masyarakat tersebut.

Bentuk takhayul masyarakat bali. Pertama, Sing dadi negakin galeng, apang tusing busul jité. "tidak boleh menduduki bantal agar tidak bisul pantatnya" Kedua, Sing dadi madaar dibeten sundihé. "tidak boleh makan dibawah lampu" Ketiga, Sing dadi ngetepin kuku peteng- peteng, apang sing ngetepin kuku anak mati. "tidak boleh memotong kuku malam-malam, agar tidak memotong kuku orang yang sudah meninggal" Keempat, Sing dadi ngecuhin anak lénan, apang tusing gonténgan. "tidak boleh meludahi orang lain agar tidak kutilan" Kelima, Sing dadi ngisiang sirah anak gedénan, apang tusing tulah. "tidak

boleh memegang kepala orang yang lebih besar (orang tua) agar tidak dhurhaka (kepala ada dibawah dan kaki diatas)" Keenam, Sing dadi masabatan ketukadé, apang tusing mémé enggal mati. "tidak boleh melempar sesuatu ke tebing agar ibu tidak cepat meninggal" Ketujuh, Sing dadi ngencehin api, apang tusing sing ngidang ngenceh. "tidak boleh mengencingi api nanti tidak bisa kencing" Kedelapan, Sing dadi nyampat atenga-tenga, apang tusing ngelah panak atenga/asibak. Kesembilan, Sing dadi negakin talenan, apang tusing busul jité. "tidak boleh menduduki talenan agar tidak bisulan pantatnya" Kesepuluh, Sing dadi mengkeb-mengkeban petengné, apang tusing kebang medi. "jangan main petak umpet di malam hari agar tidak disembunyikan oleh genderuwo" Kesebelas, Sing dadi naar nyuh liu-liu, apang tusing kerawitan. "tidak boleh makan kelapa banyak-banyak agar tidak kerawitan (pantat gatal karena ulat)", Keduabelas, Sing dadi naar biu dempet ajak didian, apang tusing ngelah panak dempet "tidak boleh makan pisang dempet (kembar siam), agar tidak memiliki anak yang dempet (kembar siam)", "tidak boleh menyapu setengah-setengah agar tidak memiliki anak yang setengah" Tigabelas, Sing dadi majemakan/madaar nganggon lima kebot! "tidak boleh mengambil/makan menggunakan tangan kiri", dan lain sebagainya.

Ayat Alkitab juga mengajarkan supaya kita mengasihi sesama didalam (Matius 22:99) "dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Ayat ini memberi perintah kepada orang-orang Kristen untuk memperhatikan orang lain (bersosial) jadi, apabila kita menutup diri terhadap dunia ini bagaimana setiap orang percaya dapat menjadi garam dan terang dunia, seperti kutipan-kutipan diatas terlalu banyak pantangan dan aturan sehingga tidak dapat bebas bersosial dengan orang lain, penyebab semuanya itu adalah takhayul dan dongeng, oleh sebab itu mulai dari sekarang jangan percaya lagi dengan semua takhayul dan dongeng karena cerita bohong itu, akan banyak merugikan kehidupan bersosial.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa takhayul dan dongeng harus menjadi fokus perhatian didalam sebuah Gereja atau sekolah-sekolah Kristen karena sebagus apapun materi yang diberikan, apabila didalam diri seseorang belum melepaskan adat istiadat, prinsip-prinsip nenek moyang semuanya akan menjadi sia-sia, oleh karena itu perlu menggunakan langkah-langkah yang tepat untuk tidak menghambat pertumbuhan dalam Pendidikan Agama Kristen, perlu ada sebuah perubahan pola pikir yang lama kepada pola pikir yang baru, takhayul dan dongeng menjadi kategori pola pikir lama dan Alkitab atau Firman Tuhan menjadi kategori pola pikir baru.

Untuk dapat mengubah pola pikir, perlu adanya doktrin yang harus di sampaikan setiap hari, contohnya hewan beo setiap hari mendengarkan majikannya berkata Haleluya Puji Tuhan, sebulan kemudian burung beo tersebut akan bisa menirukan bahasa majikannya, doktrin Alkitab harus disampaikan setiap hari akan mempengaruhi pikiran seseorang. jadi pola pikir tidak bisa berubah dengan sekejap, perlu ada proses yang harus dilewati, sampai kepada titik dimana seseorang akan berubah.

Perlu diperhatikan takhayul dan dongeng seperti yang dijelaskan, dapat menghambat Pertumbuhan dalam Pendidikan Spritual, Karakter, dan Sosial di masyarakat. Ini Dibuktikan dengan banyaknya sumber-sumber buku dan jurnal dan terutama Alkitab, takhayul dan dongeng akan membuat waktu yang kita jalani didalam kehidupan menjadi tidak berguna, padahal setiap manusia sudah diberikan talenta dan karunia, untuk dipakai sebagai sarana menjadi garam dan terang dunia, semuanya akan terhambat/terhalang disaat kita masih menyimpan petuah-petuah yang lama, yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan, perlu diperhatikan bahwa hambatan yang terjadi disebabkan dikarenakan terjadinya kerusakan pada Spritual, Karakter, dan Sosial. Apabila sudah rusak maka akan mengakibatkan tidak ada pertumbuhan, sehingga banyak kita melihat orang Kristen pindah-pindah Gereja, mudah tersinggung, tidak dapat dipercaya, tidak setia, bahkan suka menggunakan hal-hal Rohani untuk menipu orang lain. Ini adalah penyakit yang menular karena disaat tidak ada pemberesan dalam kehidupan lama yaitu takhayul dan dongeng yang sudah diajarkan oleh orang tua, nenek, kakek dari turun temurun, sehingga menjadi sebuah prinsip kehidupan. Jadi, takhayul dan Dongeng Menghambat Pertumbuhan dalam Pendidikan Agama Kristen sangat benar dan terbukti dan yang tidak bisa dibantah adalah Alkitab sendiri yang memberikan perintah untuk menjauhi takhayul dan dongeng nenek-nenek tua, agar pertumbuhan pada Pendidikan Agama Kristen menjadi nyata dalam tidakan dan perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbo, Gabrel. *Perang Melawan Okultisme, Sihir Dan Agama Palsu*, 2019.
- Agustini, Arvindy Dewi, Rita Kumalasari, and Siti Fathonah. "UNGKAPAN KEPERCAYAAN (TAKHAYUL) MASYARAKAT SUKU BUGIS DI SEBATIK TIMUR KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA (KAJIAN FOLKLOR)," 2020, 1–11.
- Bukit, Pilemon. "Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat Di Dalamnya." *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.2>.
- Daging, I Nyoman, and I Nengah Adi Widana. "Tahayul Sebagai Pendidikan Karakter Anak: Kajian Etnopedagogiek." *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali* 3,

- no. 1 (2022): 83. <https://doi.org/10.55115/subasita.v3i1.2325>.
- Farizal Alam, Zulham Qudsi. "Hadis Dan Mitos Jawa." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2018): 109. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3440>.
- Hairullah, B. "Kebudayaan Menggugat Dongeng Tradisi Dalam Perspektif Masyarakat Modern." *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan ...* III, no. 2 (2016): 271–83. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/etnohis/article/view/854/624>.
- <https://kbbi.web.id/karakter>. "Kbbi 2," 2022.
- <https://kbbi.web.id/sosial>. "Kbbi 3," 2022.
- <https://kbbi.web.id/spiritual>. "KBBI," 2022.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*, 2013.
- Purwanto, Andi. *Prosa Rakyat Di Kanagarian Ko To Besar*,. Vol. 1, n.d.
- Saragih, Febi Ariani, and Diella Fortuna Riyadi. "Analisis Kontrastif Simbol Metafora Dan Budaya Dalam Takhayul Masyarakat Jepang Dan Indonesia." *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra* 6, no. 2 (2020): 114–33. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i2.2155>.
- Uniwati, Uniwati. "TAKHAYUL SEPUTAR KEHAMILAN DAN KELAHIRAN DALAM PANDANGAN ORANG LABUAN BAJO : Superstitions on Pregnancy and Birth in The View of Labuan Bajo People." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2012, 1–14.
- Wahyu Nengsih, Sri. "KEUNIKAN BAHASA MANTRA BANJAR: PANAH ARJUNA (The Uniqueness of the Expression of Banjarese Spell:Panah Arjuna)." *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra* 6, no. 2 (2016): 115. <https://doi.org/10.26610/metasastra.2013.v6i2.115-124>.
- Witoro, J. "Kajian Biblika Terhadap Berita Hoax Tempo Dulu Terhadap Bahaya Berita Hoax Dalam Media Sosial Masa Kini." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 2 (2020): 3–11. <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/34%0Ahttps://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/download/34/24>.
- Yonatan Alex Arifianto. "Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 66–77. <https://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/6/7>.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.